**Efektivitas Penggunaan E-Money Sebagai Alat Transaksi**

**Parkir Elektronik (E-Parkir) di Kota Medan**

**Imsar ¹, Muhammad Dimas Prasetya ²**

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi Penulis:* *dimasd465@gmail.com*

***Abstract:*** *Parking is one of the activities that is often carried out to save or set aside private vehicles or public transportation. Along with advances in digital or electronic technology, the current parking method has also begun to develop with electronic methods. The process of collecting ordinary parking is considered to often occur due to leakage of citation fees due to a lack of supervision and the large number of illegal fees, for this reason parking using the electronic method is considered capable of overcoming the problems that occur in the ordinary parking collection system. However, there are several indications or problems that can lead to leakage of fees, such as the lack of participation of the public who make payments using electronic money so that the payment data collection process is not detected. For this reason, the purpose of this study was to determine the effectiveness of using e-money as a means of electronic parking transactions (E-Parking) on ​​Jalan Palangkaraya, Medan. This research is a qualitative research with a descriptive approach and simple quantitative calculations. Research uses data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data obtained by this study are through primary data and secondary data. The results of this study indicate that the use of e-money as a means of paying for electronic parking in Medan City is less effective, based on observations made by researchers to the public showing ineffective results where only 53 out of 311 people use e-money to make payments electronic parking.*

***Keywords****: Effectiveness; E-Money; Electronic Parking*

**Abstrak:** Parkir merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan untuk menyimpan atau menepikan kendaraan pribadi atapun kendaraan umum. Seiring dengan kemajuan teknologi yang serba digital atau elekronik pada saat ini metode parkir juga sudah mulai melakukan perkembangan dengan metode elektronik. Proses pemungutan parkir biasa dinilai sering terjadi kebocoran reribusi pengutipan yang dikarenakan kurangnya pengawasan serta banyaknya pungutan liar, untuk itu parkir dengan metode elekronik dinilai mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sistem pemungutan parkir biasa. Namun terdapat beberapa indikasi atau masalah yang dapat mengakibatkan terjadinya kebocoran retribusi seperti kurangnya partisipasi masyarakat yang melakukan pembayaran menggunakan uang elekronik sehingga proses pendataan pembayaran tidak terdeteksi. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui efekivitas dari penggunaan e-money sebagai alat transaksi parkir elekronik (E-Parkir) di jalan palangkaraya Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualiatif dengan pendekatan deskriftif serta perhitungan kuantitatif sederhana. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh penelitian ini adalah melalui data primer dan daa skunder. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan e-money sebagai alat pembayaran parkir elektronik di jalan Palangkaraya Medan kurang efektif, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat menunjukan hasil yang kurang efektif yang dimana hanya sebayak 53 dari 311 orang yang menggunakan e-money untuk melakukan pembayaran parkir elekronik.

**Kata Kunci:** Efektivitas; E-Money; Parkir Elekronik

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era digitalisasi yang maju memudahkan kita dalam bertransaksi. Hampir seluruh bidang telah memanfaatkan teknologi, termasuk pada pelayanan publik. Dengan pemanfaatan teknologi maka pelayanan akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau yang sering di sebut *e-government. E-government* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempromosikan pemerintahan yang lebih efisien dan efektif, memfasilitasi layanan pemerintah yang lebih nyaman, memungkinkan publisitas yang lebih besar terhadap informasi, dan membuat pemerintah lebih akun tabel (Indrajit, 2016). Perubahan pelayanan publik yang awalnya menggunakan cara manual dan sederhana menjadi *e-government*, dapat dikembangkan oleh pemerintah menjadi konsep *smart city* melalui *e-government*.

Adapun Kota Medan menerapkan *smart city* dengan memberikan layanan secara maksimal dalam mengelola berbagai sumber daya kota secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan problematika kota menggunakan solusi yang inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan dimana teknologi menjadi pendorong terciptanya solusi tersebut ditopang infrastruktur yang kuat dan sumber daya manusia yang siap untuk memberikan layanan khususnya dalam masalah parkir. Kota Medan dapat dikatakan memiliki kendaraan bermotor dengan jumlah yang tinggi sebanyak 288 378 kendaraan (Badan Pusat Statistik Kota Medan). Dengan demikian meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Medan memberikan peluang meningkatnya retribusi parkir yang berperan dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada saat soft launching *e-parking* pada tanggal 18 oktober 2021 yang terdapat pada 8 kawasan, 18 ruas jalan dan 22 titik yang dilaksanakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atau 75 hari pelaksanaan *e-parking* peningkatan penerimaan PAD pada saat sebelum penerapan *e-parking* sebesar Rp. 3.335.000 per hari sedangkan setelah penerapan *e-parking* sebesar Rp. 8.499.050 perhari. Dimana dalam 75 hari (sampai dengan 31 Desember 2021) penerimaan PAD dengan menggunakan *e-parking* sebesar Rp. 637.428.750 sedangkan penerimaan PAD tanpa menggunakan *e-parking* sebesar Rp. 250.125.000. Berdasarkan data tersebut kenaikan penerimaan PAD sebesar Rp. 387.303.750 atau sebesar 155% (Dinas Perhubungan Kota Medan).

Tabel 1. Perbandingan PAD Sebelum dan Sesudah Menerapkan E-parkir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sistem Parkir | Penerimaan PAD Perhari | Penerimaan PAD 75 hari |
| E-Parkir | Rp. 8.499.050 | Rp. 637.428.750 |
| Manual | Rp. 3.335.000 | Rp. 250.125.000 |

 *Sumber: Dinas Perhubungan Kota Medan*

Walaupun demikian tak dipungkiri masih ditemukan permasalahan pada perpakiran di Kota Medan yang harus di tangani. Salah satu masalah yang harus dihadapi dalam pengumpulan retribusi parkir yaitu pungutan liar (pungli) yang masih banyak terjadi di Menunjukkan salah satunya di Kota Medan. Pungutan liar dalam pengumpulan retribusi parkir jelas sangat merugikan bagi masyarakat dan negara sebab uang yang di hasilkan dari retribusi tersebut tidak masuk ke kas pemerintah dan pelaksanaannya juga ilegal sehingga merugikan masyarakat yang membayar retribusi tersebut. Tak hanya itu banyak juga para pengumpul retribusi parkir (juru parkir) yang tidak melaksanakan pengutipan secara SOP seperti menggunakan bet nama, baju parkir dari pemkot, dan menggunakan karcis sebagai bukti pembayaran sehingga masyarakat tidak bisa membedakan pungutan liar dan pungutan resmi dalam retribusi parkir di Kota Medan. Akibatnya metode pengutipan retribusi parkir tersebut dinilai tidak efektif dan efisien serta sangat rawan terjadi kebocoran retribusi yang dilakukan oknum para juru parkir dalam mengutip retribusi yang tidak sesuai aturan. Mengatasi hal tersebut Pemerintah Kota Medan mengambil langkah dengan menerapkan sistem parkir elektronik (E-Parkir) sebagai salah satu penerapan konsep dari *smart city*.

Kemunculan E-Parkir yang di latar belakangi sebagai upaya pembaharuan pengelolaan parkir yang dirasa belum optimal dan maksimal. Layanan E-Parkir hadir sebagai solusi terbaru untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan pengelolaan parkir daerah seperti bagaimana mencegah kebocoran pendapatan dari retribusi parkir, mengendalikan kinerja juru parkir, dan meningkatkan pendapatan pemerintahan daerah dari retribusi parkir. Berlangsungnya E-Parkir diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada juru parkir dan Pemerintah dalam memberikan kepastian tarif, transparansi kenyamanan dan keamanan pada masyarakat pengguna jasa. Tapi permasalahan dalam pembayaran reribusi parkir tidak terhenti sampai disini. Sistem pembayaran yang digunakan E-Parkir ini mengharuskan masyarakat menggunakan e-money sebagai alat transaksi pembayaran retribusi parkir. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu petugas parkir di Jalan Palangkaraya Medan menerangkan bahwa masyarakat yang tidak menggunakan e-money dapat membayar dengan menggunakan uang cash akan tetapi pembayarannya tetap menggunakan kartu yang dimiliki oleh juru parkir yang di lakukan secara online (Rumapea, 2022). Dimana hal ini menjadi masalah baru bagi pengelolaan retribusi sebab banyak masyarakat dari Kota Medan belum menggunakan e-money sebagai alat transaksi dengan demikian hal tersebut dapat berpengaruh bagi sistem *E-parking*.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Kota Medan, saya mengamati dalam metode pembayaran E-Parkirmasyarakat Kota Medan masih banyak yang menggunakan uang cash untuk membayar retribusi parkir berbasis elektronik tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kebocoran dalam retribusi parkir akibat dari masyarakat yang tidak melakukan pembayaran dengan metode yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang Efektivitas Penggunaan e-money Sebagai Alat Transaksi Parkir Elektronik (E-Parkir) di Kota Medan.

**KAJIAN TEORITIS**

**Efektivitas**

Kata efektif bersumber pada istilah Inggris yakni *effective* yang artinya sesuatu yang sukses ataupun suatu hal yang dilaksanakan sukses secara baik. Kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas menjadi hasil guna, keakuratan pemakaian ataupun penunjang tujuan. Sedangkan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia menunjukkan efektivitas diartikan dengan terdapat suatu efek atau kesan, pengaruh, dan akibat, mujarab atau manjur, berhasil guna dalam tindakan atau usaha serta dapat membawa hasil (KBBI). Berdasarkan pendapat Bastian efektivitas bisa didefinisikan menjadi kesuksesan pada peraihan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Di samping itu efektivitas merupakan korelasi di antara tujuan serta output di mana keefektifannya akan dihitung sesuai dengan sejauh apa tingkatan keluaran ataupun output dari kebijakan dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian kata efektivitas ialah peralihan hasil ataupun tujuan yang diinginkan dengan tidak memperdulikan aspek-aspek biaya, waktu, pikiran, alat, serta hal lainnya yang telah ditetapkan (Asnawi, 2013). Efektivitas secara umum dinilai menjadi tingkatan target tujuan yang operasional serta operatif (Sitorus & Tarigan, 2022).

Efektivitas secara umum dinilai menjadi tingkatan target tercapainya tujuan yang operasional serta operatif. Secara mendasar efektivitas ialah tingkatan tugas yang telah diraih terhadap target organisasi yang telah ditentukan (Imsar et al., 2022). Efektivitas merupakan sebaik apa tanggung jawab yang telah dilaksanakan dan seberapa jauh seorang individu menciptakan output yang relevan pada keinginannya. Hal tersebut dapat didefinisikan jika sebuah tanggung jawab bisa dilaksanakan berdasarkan pada apa yang telah terencana maka pekerjaan tersebut bisa disebut memiliki efektivitas dengan tidak mempertimbangkan tenaga, waktu serta hal yang lain. Sementara efektivitas e-money dalam sistem transaksi adalah sejauh mana e-money tersebut dapat melakukan transaksi pelayanan, jangkauan, serta pengguna oleh masyarakat.

Untuk itu nilai efektif dari sebuah sistem harus dilaksanakan agar memahami seberapa jauh manfaat serta dampak yang diperoleh oleh sistem yang dilakukan itu. Sebab efektivitas adalah ilustrasi kesuksesan pada peralihan target yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Sebab dengan adanya nilai efektivitas tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan ataupun perbaikan tentang keberlanjutan sistem itu.

**E-Money**

Sederhananya e-money ataupun uang elektronik diartikan menjadi suatu alat bayar yang berbentuk digital yang mana besaran uang tersebut tersimpan pada suatu media digital khusus. Pihak pengguna perlu memberikan setoran uang terlebih dulu terhadap penerbitnya serta nantinya akan tersimpan pada media digital saat akan digunakan dalam kepentingan transaksi. Apabila dipakai besaran e-money yang disimpan pada sebuah media digital melakukan pengurangan senilai dari kegiatan bertransaksi serta selanjutnya bisa melakukan pengisian ulang atau top up. Media digital dalam penyimpanan besaran uang digital bisa berbentuk server ataupun chip. Pemakaian e-money ini yang menjadi peralatan untuk pertukaran yang praktis serta inovatif dinantikan bisa memberikan bantuan terhadap melancarkan transaksi aktivitas perekonomian yang sifatnya mikro, cepat serta massal agar perkembangan digital bisa memberikan bantuan terhadap pelancaran transaksi di jalan tol, dalam aspek transportasi misalnya transportasi umum kereta api ataupun transportasi yang lain ataupun bertransaksi di swalayan, parkir ataupun food court.

E-money ialah bentuk peralatan untuk pembayaran secara digital yang didapatkan melalui penyetoran terlebih dulu uang yang diinginkan terhadap penerbitnya baik dengan spontan ataupun dengan agen-agen penerbitnya ataupun melalui debit bank di rekening serta besaran uang itu dimasukkan untuk dijadikan besaran dana pada suatu media e-money yang disebut pada satuan rupiah yang dipakai agar dapat melaksanakan kegiatan perekonomian melalui teknik pengurangan dengan spontan besaran uang dalam e-money itu (Tambunan et al., 2022).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu berupaya menjelaskan, dan menilai materi yang menjadi fokus penelitian. Dengan data yang dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu dari hasil wawancara, file-file dan web terkait masalah yang sesuai dengan peneliti bahas, yaitu bahan referensi melalui artikel jurnal, buku, publikasi pemerintah serta diperoleh dari penelitian lapangan di Kota Medan. Kajian kualitatif dipakai apabila permasalahan masih bias, agar dapat mengidentifikasi maka yang belum terlihat, agar dapat mengerti hubungan sosial, agar dapat melakukan pengembangan konsep, ataupun memberi kepastian terhadap data yang benar, serta melakukan penelitian terhadap riwayat perkembangan (Rahmani, 2016). Sedangkan untuk mengolah data efektivitas peneliti menggunakan rumus persentase sederhana untuk memaparkan hasil dari data tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Penetapan dan Potensi parkir di Kota Medan**

Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Perhubungan Kota Medan menetapkan pembayaran parkir secara elektronik (E-Parkir) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan *smart city* serta untuk mengatasi permasalahan pengelolaan parkir dengan mengubah pengelolaan retribusi parkir dari sistem manual menjadi sistem parkir elektronik dengan pembayaran non tunaiuntuk menghindari adanya indikasi kebocoran penerimaan retribusi parkir karena masih berupa uang tunai. Dengan adanya E-parkir ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mempermudah dalam sistem pembayaran dan mempermudah dalam hal pemantauan pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima.

Uji coba pertama elekronik parkir di Kota Medan dilakukan pada Tanggal 18 Okober 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 sebagai pengenalan kepada masyarakat bahwa sistem parkir sudah melakukan media elekronik sebagai salah satu pembaharuan kemajuan teknologi di Kota Medan dalam mewujudkan *smart city* yang di lakukan pada 8 kawasan 18 ruas jalan dan 22 titik.

Kota Medan memiliki potensi yang sangat besar dalam pemungutan retribusi parkir. Kota Medan sendiri memiliki lokasi parkir sebanyak 567 tempat yang tersebar di berbagai titik yang terbagi atas dua kelas parkir yaitu kelas I dan kelas II. Dengan jumlah kendaraan bermotor sebanyak 288.378 yang terdiri dari 24.397 kendaraan mobil penumpang, 978 bus, 12.474 truk, dan 232.529 kendaraan sepeda motor di pastikan Kota Medan memiliki potensi yang cukup besar dalam pendapatan reribusi parkir.

1. **Pengelolaan Parkir Elektronik di Kota Medan**

pengelolaan parkir elektronik (E-Parkir) di Kota Medan sudah berjalan dengan baik dari segi penetapan tarif kendaraan, sistem pembayaran, serta pengawasan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Medan. Terkait dengan pengelolaan, perencanaan yang dilakukan Pemerintahan Kota Medan dalam mewujudkan smart city terbilang cukup berhasil dengan diberlakukannya sistem parkir elektronik (E-parkir) di Kota Medan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Medan yang bekerjasama oleh pihak ketiga secara baik, karena pengelola fasilitas parkir yang sangat modern yaitu dengan menggunakan sistem elektronik sehingga seluruh transaksi tercatat dan transparansi serta dapat meminimalisir terjadinya punguan liar atau kebocoran retribusi parkir di Kota Medan. Diketahui pengelolaan parkir elektronik di Kota Medan dalam hampir setahun ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala serius, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut juga terbukti dengan kondisi parkir elektronik (E-Parkir) di Kota Medan yang masih berjalan sampai sekarang.

1. **Efektivitas Penggunaan *E-money* Terhadap Pembayaran Transaksi Parkir Elektronik di Kota Medan**

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber penelitian, penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran masih belum efektif sebab menurut pengakuan dari juru parkir tersebut masih banyak masyarakat yang melakukan pembayaran parkir elekronik menggunakan uang cash yang dimana seharusnya dengan sistem parkir elekronik mengharuskan pembayaran menggunakan uang elekronik agar traksaksi dapat terdata secara langsung dan mencegah kebocoran pendapaan retribusi. Oleh karena itu peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mengetahui klasifikasi efektivitas penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran parkir elektronik (*E-Parkir*) yang dilakukan di Kota Medan terhadap pengendara yang melakukan traksaksi pembayaran parkir elektronik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

$$P= \frac{f=53}{N=311} ×100\%=20,5\%$$

Ket:

P : Angka Persentase

*f* : Jumlah masyarakat yang menggunakan uang elektronik

N : Jumlah masyarakat yang diteliti

Tabel 2. Klasifikasi Efektivitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Persentase** |
| Sangat Efektif | 80% - 100% |
| Efektif | 60% - 79% |
| Cukup Efektif | 40% - 59% |
| Kurang Efektif | < 40% |

 Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa, pembayaran parkir elektronik di Kota Medan yang berada dijalan Palangkaraya, Puri Hijau, Stasiun Kereta Api, Cirebon, Merak Jingga, Kesawan, Rahmadsyah, dan Sutomo yang menggunakan uang elektronik sebanyak 53 orang, sedangkan masyarakat yang melakukan pembayaran parkir elektronik dengan uang cash sebnyak 258 orang. Dari hasil bagi dan perkalian masyarakat yang melakukan pembayaran parkir elektronik menggunakan uang elektronik maka, tingkat efekivitas penggunaan *e-money* sebagai alat transaksi parkir elektronik (*e-parking*) di jalan Palangkaraya Medan dikatakan kurang efektif dengan persentase sebesar 20,5% karena menerut kriteria apabila persentase kurang dari 40% maka tergolong dalam kriteria kurang efektif.

 Kurangnya kontribusi masyarakat dalam melakukan pembayaran parkir elektronik menggunakan e-money dikhawatirkan dapat menyebabkan kebocoran reribusi pendapatan parkir. Oleh karena itu kita sebagai masyarakat yang baik dan taat akan peraturan seharusnya mengikuti langkah-langkah yang telah di buat oleh pemerintah agar sistem dari perparkiran yang berbasis elektronik berjalan dengan lancar.

1. **Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik Pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan**

Pada saat soft launching *e-parking* pada tanggal 18 oktober 2021 yang terdapat pada 8 kawasan, 18 ruas jalan dan 22 titik yang dilaksanakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atau 75 hari pelaksanaan *e-parking* peningkatan penerimaan PAD pada saat sebelum penerapan *e-parking* sebesar Rp. 3.335.000 per hari sedangkan setelah penerapan *e-parking* sebesar Rp. 8.499.050 perhari. Dimana dalam 75 hari (sampai dengan 31 Desember 2021) penerimaan PAD dengan menggunakan *e-parking* sebesar Rp. 637.428.750 sedangkan penerimaan PAD tanpa menggunakan *e-parking* sebesar Rp. 250.125.000. Berdasarkan data tersebut kenaikan penerimaan PAD sebesar Rp. 387.303.750 atau sebesar 155% (Dinas Perhubungan Kota Medan).

Peneliti melihat dampak yang begitu drastis terhadap pendapatan asli daerah yang disebabkan oleh penggunaan sistem parkir elektronik yang awalnya hanya berkisar Rp.3.000.000 perhari menjadi Rp.8.000.000 perhari hal ini membuktikan bahwa sistem elektronik sangat-sangat berdampak bagi pendapatan asli daerah sehingga dengan berjalannya sistem elektronik ini mampu melakukan perubahan khususnya bagi pendapatan tiap daerah serta dapat meminimalisir kebocoran pendapatan dan mengatasi pungutan liar yang terjadi di Kota Medan.

**KESIMPULAN**

Pengelolaan Parkir elekronik di jalan Palangkaraya Kota Medan sudah berjalan semestinya. Hal tersebut sudah terlihat dari pengelolaan yang sudah di kelola secara baik hanya saja masyarakatnya yang belum siap dengan metode pembayaran yang harus menggunakan uang elekronik. Juga perbedaan antara sistem sebelum dan sesudah elektronik memiliki banyak manfaat antara juru parkir dan pemerintah kota Medan sendiri dimana seluruh kegiatan transaksi berjalan secara akuntable dan transparan serta memudahkan kita mengetahui pendapatan dari hasil pendapatan retribusi parkir di Kota Medan. Efektivitas penggunaan e-money sebagai alat transaksi parkir elektronik di Kota Medan, menunjukkan hasil yang kurang efektif. Berdasarkan perhitungan statistik sederhana yang dilakukan peneliti terhadap 50 masyarakat yang sedang parkir di jalan Palangkaraya Medan terdapat 41 orang yang tidak menggunakan e-money untuk melakukan pembayaran parkir elektronik dan sebaliknya hanya 9 orang yang melakukan pembayaran transaksi parkir elektronik menggunakan e-money atau sekitar 18% dari total keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan e-money sebagai alat transaksi elektronik di jalan Palangkaraya Medan masih kurang efektif. Dampak parkir elektronik dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 155% atau selisih sebesar Rp. 387.303.750 sebelum dan sesudah menerapkan sistem parkir elektronik. Hal ini menunjukan bahwa sistem parkir elektronik sangat – sangat berpengaruh bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**DAFTAR PUSTAKA**

Asnawi. (2013). Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota. *UMM Malang*, 6.

Badan Pusat Statistik Kota Medan. (n.d.). *Data Jumlah Kendaraan Bermotor*.

BPS Kota Medan. (2022). *Kota Medan Dalam Angka Tahun 2022* (p. 3).

Imsar, I., Hasanah, N., & Suwandi. (2022). The Effectiveness of the Zakat, Infaq and Alms (ZIS) Fund Distribution Program in the Form of Scholarships for Underprivileged Muslim Students by the Amil Zakat Agency National (BAZNAS) Langkat Regency in 2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*, 700–707.

Indrajit, R. E. (2016). Konsep dan Strategi Electronic Government. *Yogyakarta: Andi Yogyakarta*.

Jannah, N., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Negeri, U. I., & Utara, S. (2020). *Ekonomi Moneter Dan Keuangan Islam*. 8–12. file:///C:/Users/USER/Downloads/Diktat Nurul Jannah.pdf

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Pengertian Efektif*. https://kbbi.web.id/efektif

Medan, D. P. K. (n.d.). *E-Parking Kota Medan*.

*PP No. 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. (n.d.).

Rahmani, N. A. B. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. *Medan: Press FEBI*.

Sitorus, I. F. A. I., & Tarigan, A. A. (2022). Efektivitas Penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)-Online Di Lingkungan Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, *2*(3), 117–127.

Tambunan, K., Silalahi, P. R., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(2), 122–128.